

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Artikunto (2010) metode penelitian deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya, dengan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk laporan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai suatu variabel, gejala, atau kondisi yang ada (Akunto, 2002). Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai dari variabel independen, baik untuk satu variabel atau lebih, tanpa membandingkan variabel tersebut dengan sampel lainnya atau mencari hubungan antara variabel tersebut dan variabel lain.

Metode kuantitatif dikenal sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi metode yang mapan dalam penelitian (Sugiyono, 2012).. Metode ini juga disebut metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik survei, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai unit atau individu secara bersamaan menggunakan kuesioner berisi daftar pertanyaan atau pernyataan (Surakhmad, 1991). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola dalam data preferensi yang dikumpulkan dari responden.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu objek wisata bahari di Indramayu yaitu Pantai Tiris Indramayu, yang terletak di Jalan Kali Cilik, Desa, Pabeanilir, Kec. Pasekan, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pantai Tiris Indramayu merupakan salah satu Pantai yang masih asri dan masih kosong, belum dikembangkan oleh pengelola. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan dari bulan Mei 2024 hingga Juli 2024. Dalam kurun waktu tersebut peneliti beberapa kali mengunjungi Pantai Tiris Indramayu untuk melakukan survey lapangan dan menyebarkan kuesioner.

Anita Syah Innayah, 2024

Pengembangan Daya Tarik Wisata Berdasarkan Prefrensi Wisatawan di Pantai Tiris Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada area yang luas yang mencakup kelompok objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Peneliti memilih populasi untuk diteliti dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang dituju adalah wisatawan yang telah mengunjungi Pantai Tiris Indramayu. Berikut merupakan data pengunjung Pantai Tiris Indramayu dalam rentang waktu tahun 2021-2023:

Tabel 3. 1 Jumlah Data Pengunjung Pantai Tiris Indramayu

Tahun	Jumlah Pengunjung
2021	6.129
2022	20.531
2023	16.487
Total	43.147

Sumber: Pengelola Pantai Tiris Indramayu

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, dan semakin besar sampel yang mendekati ukuran populasi, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam generalisasi semakin kecil. Sebaliknya, semakin kecil sampel yang diambil dari populasi, maka kemungkinan kesalahan generalisasi semakin besar (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling*, yang berarti peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk memilih sampel. Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, yang dinyatakan sebagai berikut:"

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi yang ditetapkan

Untuk mencari jumlah sampel maka diperlukan jumlah wisatawan yang pernah berkunjung ke Pantai Tiris Indramayu. jumlah wisatawan yang pernah mengunjungi Pantai Tiris Indramayu dalam kurun waktu tiga tahun terakhir adalah 43.147 wisatawan. Jumlah wisatawan tersebut akan dijadikan perwakilan populasi wisatawan di Pantai Tiris Indramayu.

Peneliti menggunakan toleransi kesalahan sebesar 8%, maka dapat diperhitungkan sampel yang didapat dengan menggunakan rumus Taro Yamame tersebut ialah:

$$n = \frac{43.147}{43.147(0,08)^2 + 1}$$

$$n = \frac{43.147}{43.147(0,0064) + 1}$$

$$n = \frac{43.147}{277,14}$$

$$n = 155,686$$

Setelah dihitung menggunakan rumus Taro Yamame dan mendapatkan hasil 155,686 kemudian dibulatkan menjadi 200, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini untuk responden dalam pengisian kuesioner sebanyak 200 wisatawan.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dalam hal ini, *purposive sampling* diterapkan karena peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk memastikan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa kriteria yang telah ditetapkan sebelum kuesioner disebar, berdasarkan pernyataan yang ditentukan oleh penulis sebelumnya:

1. Responden dengan minimal berusia 17 tahun, agar responden cukup dewasa dan kritis dalam menilai suatu keadaan.
2. Responden merupakan wisatawan yang pernah mengunjungi Pantai Tiris Indramayu, agar responden dapat menentukan preferensi mereka karena sudah memiliki pengalaman berkunjung di Pantai Tiris Indramayu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam studi ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efisien dan ideal untuk digunakan ketika jumlah responden besar dan tersebar di area yang luas (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada individu yang telah mengunjungi Pantai Tiris Indramayu. Kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti kemudian disebarluaskan melalui media sosial seperti *Instagram* dan *WhatsApp*. Selain itu juga peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung di lapangan yaitu di Pantai Tiris Indramayu kepada pengunjung di Pantai Tiris Indramayu.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini mencakup informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, baik itu individu, institusi, atau peneliti sebelumnya (Simamora, 2004). Contoh sumber data sekunder meliputi bahan pustaka, penelitian sebelumnya, literatur, dan buku. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian literatur sebagai referensi untuk membandingkan dengan penelitian terdahulu. Selain itu, data tambahan, seperti jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Tiris Indramayu dalam beberapa tahun terakhir, dikumpulkan dari pihak pengelola. Dengan demikian, penelitian ini didukung oleh data primer serta data sekunder.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian, terdapat variabel-variabel yang berfungsi sebagai atribut atau karakteristik dari individu atau aktivitas tertentu (Sugiyono, 2009). Variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik yang berkaitan dengan orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan digunakan oleh peneliti untuk analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2009). Penelitian ini mencakup dua variabel dengan hubungan simetris, yaitu:

3.5.1 Variabel Penelitian Karakteristik Wisatawan

Variabel penelitian pertama pada penelitian ini adalah karakteristik wisatawan. Ditentukan dari aspek geografis (daerah asal), aspek demografis (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan), dan aspek psikografis (motivasi kunjungan)

3.5.2 Variabel Penelitian Daya Tarik Wisata

Variabel penelitian kedua pada penelitian ini adalah daya tarik wisata. Variabel ini untuk menentukan seperti apa keinginan wisatawan yang ingin dikembangkan di Pantai Tiris Indramayu. Variabel ini ditentukan dengan mengikuti tiga komponen daya tarik wisata menurut Holloway *et al* (2009), yaitu *attraction* (atraksi), *accessibilities* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas).

3.6 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel merinci variabel penelitian, di mana karakteristik wisatawan berfungsi sebagai variabel penelitian yang pertama dan daya tarik wisata sebagai variabel penelitian yang kedua. Penjabaran rinci tentang operasionalisasi variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut:

3.6.1 Operasional Variabel Karakteristik Wisatawan

Operasional variabel karakteristik wisatawan dapat dilihat pada tabel 3.2 beriku ini:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Karakteristik Wisatawan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No. Item
Karakteristik Wisatawan (Kotler, 2006)	Aspek Geografis	Asal wisatawan	Ordinal	1
		Aspek Demografis	Jenis kelamin	Ordinal
	Usia		Ordinal	3
	Pendidikan		Ordinal	4
	Pekerjaan		Ordinal	5
	Aspek Psikografis	Motivasi Kunjungan	Ordinal	6

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.6.2 Operasional Variabel Daya Tarik Wisata

Operasional variabel preferensi pengembangan daya tarik wisata dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini. Pada operasional variabel preferensi pengembangan daya tarik menggunakan perhitungan lima Skala Likert, yang berarti:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Cukup

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Daya Tarik Wisata

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Likert					No. Item
			1	2	3	4	5	
Daya Tarik Wisata	<i>Attraction</i>							
	<i>Something to see</i> (Yoeti, Oka, 2002)	Melihat Pantai						7
		Melihat sunset & sunrise						8
	<i>Something to do</i> (Yoeti, Oka, 2002)	Camping						9
		Bermain air						10
		Voli Pantai						11
		Berfoto						12
	<i>Something to buy</i> (Yoeti, Oka, 2002)	Membeli souvenir						13
	<i>Accessibilities</i>							
	Akses Informasi (Soekadijo, 2003)	Petunjuk jalan						14
	Kondisi Jalan dan Transportasi (Soekadijo, 2003)	Jalan						15
		Transportasi						16
	<i>Amenities</i>							
	Fasilitas Utama	Pantai						17
		Tempat bersantai						18

Menurut Spillane dalam Marhanah & Wahadi (2016)	Fasilitas Pendukung	Akomodasi						19	
	Menurut Spillane dalam Marhanah & Wahadi (2016)	Fasilitas Penunjang	Tempat makan dan minum						20
			Area <i>camping</i>						21
			Lapangan voli						22
			Spot foto						23
			Toko souvenir						24
	Menurut Spillane dalam Marhanah & Wahadi (2016)	Fasilitas Penunjang	Toilet						25
			Gazebo						26
			Pusat informasi						27
			Area parkir						28
ATM center								29	
		Klinik						30	

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati (Sugiyono, 2020, p. 166). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri sering kali berfungsi sebagai instrumen utama, namun setelah fokus penelitian ditentukan, instrumen tambahan dapat dikembangkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan *purposive sampling* dengan membagikan formulir kuesioner kepada responden. Formulir kuesioner berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengidentifikasi preferensi wisatawan terhadap pengembangan daya tarik wisata Pantai Tiris Indramayu. Kuesioner yang digunakan adalah jenis tertutup, di mana jawaban telah disediakan dan responden hanya perlu memilih opsi yang paling sesuai dengan pendapat mereka. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Berikut merupakan pernyataan yang sudah dibuat pada kuesioner untuk disebarakan :

Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian

Dimensi	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala Likert				
			1	2	3	4	5
Daya Tarik Wisata (Holloway et al., 2009)							
<i>Attraction</i>							
<i>Something to see</i> (Yoeti, Oka, 2002)	Melihat Pantai	Saya ingin menikmati indahnya pemandangan Pantai Tiris Indramayu					
	Melihat <i>sunset & sunrise</i>	Saya ingin melihat <i>sunset & sunrise</i> di Pantai Tiris Indramayu					
	<i>Camping</i>	Saya ingin melakukan aktivitas <i>camping</i> di					

<i>Something to do</i> (Yoeti, Oka, 2002)		Pantai Tiris Indramayu					
	Bermain air	Saya ingin bermain air di Pantai Tiris Indramayu					
	Voli Pantai	Saya ingin bermain voli pantai di Pantai Tiris Indramayu					
	Berfoto	Saya ingin berfoto di Pantai Tiris Indramayu					
<i>Something to buy</i> (Yoeti, Oka, 2002)	Membeli souvenir	Saya ingin berbelanja cinderamata di Pantai Tiris Indramayu					
<i>Accessibilities</i>							
Akses Informasi (Soekadijo, 2003)	Petunjuk jalan	Saya ingin di area menuju Pantai Tiris Indramayu tersedia petunjuk jalan yang memadai, mudah ditemukan, dan mudah dijangkau					
Kondisi Jalan dan Transportasi (Soekadijo, 2003)	Jalan	Saya ingin kondisi jalan di area Pantai Tiris Indramayu memadai (tidak licin dan tidak membahayakan)					
	Transportasi	Saya ingin ketika mengunjungi Pantai Tiris Indramayu					

		tersedia transportasi yang memadai hingga sampai di tempat tujuan					
<i>Amenities</i>							
Fasilitas Utama Menurut Spillane dalam Marhanah & Wahadi (2016)	Pantai	Saya ingin Pantai Tiris Indramayu dapat lebih dikelola dengan baik					
	Tempat bersantai	Saya ingin Pantai Tiris Indramayu menyediakan fasilitas tempat bersantai					
Fasilitas Pendukung Menurut Spillane dalam Marhanah & Wahadi (2016)	Akomodasi	Saya ingin di Pantai Tiris Indramayu tersedia akomodasi yang nyaman					
	Tempat makan dan minum	Saya ingin di Pantai Tiris Indramayu tersedia tempat makan dan minum					
	Area <i>camping</i>	Saya ingin di Pantai Tiris Indramayu tersedia area <i>camping</i>					
	Lapangan voli	Saya ingin di Pantai Tiris Indramayu tersedia lapangan voli pantai					
	Spot foto	Saya ingin di Pantai Tiris Indramayu					

		tersedia beberapa spot untuk berfoto					
	Toko souvenir	Saya ingin di Pantai Tiris Indramayu tersedia toko souvenir untuk membeli cinderamata					
Fasilitas Penunjang Menurut Spillane dalam Marhanah & Wahadi (2016)	Toilet	Saya ingin di Pantai Tiris Indramayu menyediakan toilet yang memadai dan bersih					
	Gazebo	Saya ingin di Pantai Tiris Indramayu menambahkan fasilitas gazebo					
	Pusat informasi	Saya ingin di Pantai Tiris Indramayu tersedia pusat informasi					
	Area parkir	Saya ingin Pantai Tiris Indramayu mempunyai area parkir yang lebih memadai dan tersusun					
	ATM center	Saya ingin di Pantai Tiris Indramayu tersedia ATM center					
	Klinik	Saya ingin di Pantai Tiris Indramayu tersedia klinik					

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui preferensi wisatawan terhadap pengembangan daya tarik wisata di Pantai Tiris Indramayu. Analisis dilakukan berdasarkan penilaian responden dari pernyataan-pernyataan saat mereka mengisi kuesioner dari penelitian ini. Penilaian diinterpretasi melalui data skor rata-rata (mean) dari setiap pernyataan.

Untuk memperoleh skoring pada setiap pernyataan menggunakan rata-rata (mean), peneliti menentukan karegori penilaian untuk interval kelasnya terlebih dahulu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala liker, dengan lima alternatif jawaban yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Cukup Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Dengan demikian, peneliti mendapat rumus untuk menentukan skor interval untuk setiap kategori :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{(5 - 1)}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan interval kelas yang telah diperhitungkan dengan menggunakan rumus di atas, maka pernyataan-pernyataan pada kuesioner telah mendapatkan kategori penilaian yang sudah ditentukan dengan menggunakan rumus tersebut, kategori penilaian tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Interval Kelas

Interval	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat Tidak Setuju

Anita Syah Innayah, 2024

Pengembangan Daya Tarik Wisata Berdasarkan Prefrensi Wisatawan di Pantai Tiris Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.81 – 2.60	Tidak Setuju
2.61 – 3.40	Cukup Setuju
3.41 – 4.20	Setuju
4.21 – 5.00	Sangat Setuju

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Kemudian peneliti akan menghitung skor rata-rata (mean) pada setiap pernyataan dan memasukannya pada kategori tertentu sesuai dengan jumlah rata-rata yang didapat. Nilai rata-rata pada pernyataan didapatkan dari hasil penjumlahan total skor dari tiap pernyataan kuesioner, kemudian dibagi dengan banyak responden yang mengisi kuesioner (Cronk, 2024).

Pada upaya pengembangan daya tarik wisata di Pantai Tiris Indramayu, peneliti tidak hanya melihat pengembangan daya tarik wisata tersebut dari preferensi wisatawan yang sudah mengisi kuesioner saja, tetapi juga mendapatkan penilaian dan saran mengenai pengembangan daya tarik wisata di Pantai Tiris Indramayu dari *Professional Judgement*, yaitu pihak pengelola dan akademisi. Menurut Christiawan (2002) *Professional Judgement* merupakan orang yang menilai yang selalu memiliki pertimbangan, karena *Professional Judgement* melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Oleh karena itu penelitian ini diperlukan kontribusi *Professional Judgement*. *Professional Judgement* yang terlibat dalam penelitian ini yaitu dari pihak pengelola dan pihak akademisinya dari dosen pariwisata, yang dimana mereka selaku pengelola dan akademisi di bidangnya pasti lebih mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dipertimbangkan untuk dilakukannya pengembangan daya tarik wisata di Pantai Tiris Indramayu.